

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PENYEBARAN NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI KAMPUS AL-KHAIRIYAH CITANGKIL

Ahmad Munji

Universitas Al Khaeriyah, Cilegon Banten
ahmadmunji86@gmail.com

Erni Lisnawati

Universitas Al Khaeriyah, Cilegon Banten
ahmadmunji86@gmail.com

Nurudin

Universitas Al Khaeriyah, Cilegon Banten
nurudinnurudin536@icloud.com

Azizah

Universitas Al Khaeriyah, Cilegon Banten
azizahzizut4@gmail.com

Abstract

Teknologi merupakan fasilitas untuk menyelesaikan segala sesuatu. Teknologi sendiri memiliki beragam jenis misalnya teknologi pendidikan, teknologi informasi, teknologi keamanan dan lain-lain. Khusus dalam teknologi pendidikan, yaitu teknologi yang membahas segala sesuatu tentang teknologi dalam dunia pendidikan seperti bagaimana cara seorang guru menyampaikan suatu gagasan atau intinya menyampaikan sesuatu kepada peserta didik yang tujuannya adalah segala kegiatan yang dikelola digunakan oleh pengajar itu bisa terealisasi sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Selain itu, Teknologi merupakan solusi bagi seorang tenaga pendidik yaitu untuk mencari suatu cara atau alternatif dalam menyelesaikan atau menjalankan pekerjaannya sebagai seorang pendidik. Jadi artinya merupakan fasilitas bagi seorang pendidik. Peran teknologi dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan karena pada dasarnya ilmu dalam Islam harus berpedoman pada prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Alquran dan Hadis.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Nilai Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam di era digital menjadi isu yang menarik perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran teknologi informasi dalam pembelajaran agama Islam, membahas keuntungan dan tantangan penggunaannya, serta memberikan solusi

untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan.¹ Pada dasarnya fungsi teknologi informasi pada dunia maya adalah keikutsertaan massa secara langsung dalam melakukan proses komunikasi. Jadi, model komunikasi yang dibentuk oleh dunia maya adalah komunikasi massa yang melibatkan banyak manusia dalam prosesnya.² Jika

¹ Nandang Kosim, "PENGEMBANGAN DAN APLIKASI PEMBELAJARAN PAI DI SD," *Jurnal Qathrunâ* 2, no. 2 (2015).

² Aat Royhatudin, "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs

dianalogikan, komunikasi menjadi bahan sedangkan dunia maya menjadi wadah atau media.

Hal ini akan menjadi pasangan yang cocok dalam penyebaran dakwah melalui teknologi informasi. Efektivitas waktu menjadi salah satu kelebihan teknologi informasi. Hal tersebut disebabkan oleh kecanggihan teknologi informasi yang telah berhasil menghapus ruang geografis dalam kehidupan manusia hingga keberadaannya terasa sangat penting untuk kehidupan manusia dan telah menjadi kebutuhan vital bagi kehidupan masyarakat kontemporer.³ Keadaan ini justru harus menjadi peluang yang begitu luar biasa bagi para ulama untuk menyebarkan informasi dakwah ke seantero jagat raya lintas negara maupun bahasa dengan cepat. Era percepatan teknologi informasi tidak selamanya mempunyai arti negatif. Adanya teknologi informasi dapat diartikan sebagai sebuah kesempatan untuk melakukan dakwah yang bersifat menyeluruh.

Teknologi informasi telah menjadi salah satu elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern. Perkembangannya yang pesat membawa

perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di era digital ini, teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium utama dalam penyebaran informasi, termasuk nilai-nilai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral individu, serta menciptakan masyarakat yang beradab sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks perguruan tinggi, nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya diajarkan melalui mata kuliah, tetapi juga ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa melalui aktivitas akademik maupun non-akademik. Kampus Al-Khairiyah Citangkil sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi berbasis Islam memiliki misi penting untuk menyebarluaskan nilai-nilai tersebut di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi.

Pemanfaatan teknologi informasi di lingkungan kampus telah membuka peluang baru untuk memperluas jangkauan penyebaran nilai-nilai pendidikan Islam.⁴ Dengan platform digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi pembelajaran

ANNIZHOMIYYAH JAHA LABUAN PANDEGLANG,” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.

³ Siti Maryam dan Aat Royhatudin, “RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul

Anwar Caringin),” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 12–25.

⁴ Kosasih; Agus Hidayatullah Tubagus Syihabudin, “PENGUATAN LITERASI BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH,” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 38–46.

daring, nilai-nilai ini dapat disampaikan secara efektif, interaktif, dan inovatif. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, seperti literasi digital, kualitas konten, dan keterbatasan infrastruktur teknologi.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi informasi dalam penyebaran nilai-nilai pendidikan Islam di Kampus Al-Khairiyah Citangkil. Fokus utama penelitian ini meliputi bagaimana teknologi informasi digunakan oleh kampus untuk menyebarluaskan nilai-nilai tersebut, dampaknya terhadap mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung visi dan misi pendidikan Islam di era digital.

KAJIAN TEORETIK

Kutipan Pertama (Teknologi Pendidikan adalah Suatu Disiplin) Definisi teknologi pendidikan tahun 1972 menyatakan bahwa teknologi pendidikan (suatu disiplin ilmu) adalah teknologi yang memudahkan pembelajaran, baik dalam

penyusunannya melalui kegiatan identifikasi maupun dalam pengembangan, pengorganisasian, dan penggunaan seluruh pembelajaran.⁶ Dinyatakan bahwa perusahaan akan terlibat dalam upaya tersebut Kutipan kedua (Teknologi pendidikan adalah penelitian) adalah definisi teknologi pendidikan tahun 2004 sebagai pembelajaran dan praktik etis melalui penciptaan, penggunaan, dan pengelolaan proses dan sumber pembelajaran yang tepat. Dibatasi untuk memfasilitasi pembelajaran.

Kedua definisi di sini memiliki kesamaan karakter dan orientasi pemahaman teknologi pendidikan sebagai bidang penelitian ilmiah daripada sebagai bidang ilmu pengetahuan yang mapan seperti psikologi, sosiologi atau ekonomi. Kata teknologi berasal dari bahasa Yunani "technologia", yang menurut Kamus Webster berarti perlakuan atau pengolahan sesuatu secara sistematis. Techne sekarang menjadi dasar dari kata technology yang berarti seni, keterampilan, pengetahuan atau keahlian, keterampilan ilmiah.

Oleh karena itu, teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai

⁵ Siti Jubaedah, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.

⁶ Aat Royhatudin, Abdul Mujib, Naf'an Tarihoran "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic," *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.

pedoman atau sistematika pelaksanaan pendidikan. Sedangkan menurut bahasa, teknologi berasal dari kata Yunani *techne* yang berarti seni, kerajinan, keterampilan. Bagi orang Yunani kuno, teknologi dianggap sebagai aktivitas khusus, dan pengetahuan dianggap sebagai proses teknologi pendidikan yang abstrak.

Teknologi pendidikan mengacu pada orang, ide, proses, dan peralatan untuk menganalisis masalah, menemukan cara untuk mengatasinya, menerapkan solusi terhadap kasus-kasus ini, dan mengevaluasi serta mengelolanya, untuk semua aspek pembelajaran manusia, dan dapat dipahami sebagai suatu hal yang kompleks dan proses terpadu yang melibatkan organisasi.

Oleh karena itu, munculnya teknologi pendidikan berangkat dari permasalahan pendidikan. Permasalahan pendidikan yang muncul saat ini antara lain pemerataan kesempatan pendidikan, kesesuaian dan efisiensi pendidikan, serta peningkatan mutu pendidikan.⁷ Permasalahan serius yang masih dirasakan dalam dunia pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, adalah masalah mutu.

Tentu saja hal ini dapat diatasi melalui pendekatan teknologi pendidikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan solusi untuk mengatasi hambatan waktu dan lokasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan TIK menghilangkan kendala temporal dan spasial serta memungkinkan pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Keterbatasan buku sebagai sumber belajar juga telah diatasi dengan adanya e-book dan e-book, serta berbagai media pembelajaran yang semakin memanfaatkan teknologi. Semua ini menunjukkan bahwa dampak TIK dalam dunia pendidikan sangat besar dan penting.⁸

Ada tiga prinsip dasar yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Dengan kata lain:

1. Komponen terhubung satu sama lain.
2. Inisiatif pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan yang berorientasi pada siswa (berpusat pada siswa), hendaknya berfokus pada siswa.
3. Pembelajar belajar dengan menggunakan sumber belajar yang beragam kemungkinan untuk berinteraksi dengan berbagai sumber

⁷ Nandang Kosim, "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.

⁸ Ahmad Junaedy et al., "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia," *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18 (2021): 133–146.

belajar dengan cara yang sebaik-baiknya (pemanfaatan sumber belajar).

Oleh karena itu, upaya pemecahan masalah dalam pendekatan teknologi pendidikan terjadi melalui pemanfaatan sumber belajar. Hal ini tergambar dari adanya perubahan terminologi dari teknologi pendidikan menjadi teknologi pembelajaran. Pengertian teknologi pembelajaran menyatakan: “Teknologi pendidikan adalah teori dan praktik merancang, mengembangkan, menggunakan, mengelola, dan mengevaluasi sumber daya dan proses pembelajaran.” Teknologi pendidikan merupakan penerapan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, dan tidak terbatas pada alat, benda, atau perangkat keras saja. Dapat disimpulkan terdapat software dan brainware.⁹

Teknologi adalah sarana untuk mewujudkan segalanya. Teknologi sendiri hadir dalam berbagai jenis, antara lain teknologi pendidikan, teknologi informasi, dan teknologi keamanan. Khususnya teknologi pendidikan, teknologi yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi dalam dunia pendidikan, seperti bagaimana guru

mengkomunikasikan gagasan kepada siswa atau bagaimana mereka pada hakikatnya mengkomunikasikan sesuatu, segala aktivitas yang dikelola guru . sesuai prosedur yang telah ditetapkan.

Selain itu, teknologi menjadi solusi bagi para pendidik, mencari cara atau alternatif dalam menyelesaikan atau melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik. Ini adalah fasilitas untuk para pendidik.

Peran teknologi dalam pendidikan sungguh diperlukan karena ilmu pengetahuan Islam hakikatnya harus berpedoman pada prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits.¹⁰ Teknologi informasi telah membawa banyak perubahan dalam banyak aspek kehidupan. Inklusi adalah pembelajaran. Saat ini, pembelajaran agama Islam perlu mengalami transformasi untuk memberi manfaat bagi generasi yang melek teknologi. Ketergantungan pada teknologi membuat pembelajaran dan perolehan informasi lebih cepat dan lebih efisien. Oleh karena itu, peran teknologi informasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran

⁹ Alfina Lailan, “Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 7 (2024): 3257–3262.

¹⁰ Ahsan Hasbullah, “MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM,” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.

Islam di era digital menjadi sangat penting.¹¹

Peran teknologi informasi dalam praktik dakwah di kalangan mahasiswa Al-Khairiyah sangatlah penting. Dakwah yang menggunakan ilmu teknis hasilnya akan lebih baik daripada dakwah yang manual. Jangkauan ilmu teknologi dakwah menjadi lebih luas, efektif dan mudah.

Dakwah dengan metode lama seperti metode ceramah langsung atau penggunaan media televisi memerlukan ruang dan waktu khusus. Faktanya, tidak jarang diperlukan dana dalam jumlah besar.¹² Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan metode di mana dakwah dengan menggunakan pengetahuan teknis bisa sangat efektif, namun memberikan hasil yang optimal, cepat, dan hemat biaya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jalan keluar dalam proses penyampaian dakwah pada santri Al-Khairiyah.

Penelitian menunjukkan dakwah melalui media sosial (*online*) efektif. Jangkau dan inspirasi lebih dari 900.000 pembaca hanya dengan satu postingan. Selain itu, dakwah melalui media sosial

dinilai lebih efektif dari segi waktu dan tempat karena tidak memerlukan banyak waktu dan tempat khusus. Konsekuensi dari penggunaan pengetahuan teknis memerlukan niat baik, moral yang baik, dan kehati-hatian untuk menghindari penggunaan pengetahuan teknis yang berlebihan dalam situasi yang tidak terduga.¹³

Di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi saat ini menjadi penunjang penting bagi perkembangan siswa selanjutnya. Dengan berkembangnya teknologi informasi, sumber belajar yang tersedia bagi siswa menjadi semakin melimpah. Internet dan perpustakaan merupakan contoh perkembangan teknologi informasi yang sering digunakan siswa sebagai sumber belajar. Artinya, siapa pun dapat dengan mudah menemukan informasi di mana saja dan kapan saja. Namun, kadang-kadang terlalu banyak informasi dapat membingungkan. Itu karena semua sumber informasi berbeda.

Oleh karena itu, informasi yang diperoleh akan sangat bermanfaat tanpa menimbulkan kerugian bagi salah satu

¹¹ Mahesa Al-Faid and Lismawati Lismawati, "Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 11, no. 3 (2024): 1222–1234.

¹² Aat Royhatudin dan Agus Hidayatullah, "KONTIRBUSI NILAI-NILAI KESANTRIAN DALAM DUNIA GLOBAL,"

Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam 1, no. 2 (2021): 10–24.

¹³ Yedi Purwanto, Muhamad Taufik, and Asep Wawan Jatnika, "Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa The Role Of Iinformasi Teknologi In The Preaching Development To University Student," *Institut Teknologi Bandung* 16, no. 1 (2017): 94–109.

pihak. Faktanya, dalam banyak kasus hal ini hanya terjadi karena kesalahan dalam memproses informasi yang diterima. Hal ini terutama berlaku bagi peserta didik yang mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya dalam program pendidikannya. Siswa harus sangat perhatian dan mampu mengkategorikan informasi yang dibutuhkan untuk memenuhi persyaratan program pendidikan yang diselesaikannya. Salah satu pusat sumber informasi tempat siswa dapat belajar adalah perpustakaan.¹⁴

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lingkungan penelitian.

Penelitian kualitatif ini untuk mengeksplorasi fenomena, pemahaman, dan interpretasi terkait bagaimana teknologi informasi digunakan untuk menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam, dengan pendekatan penelitian untuk memahami pengalaman individu dalam menggunakan teknologi informasi dalam penyebaran nilai pendidikan Islam.

Disisi lain, Penelitian ini menggunakan sistem atau metode

penelitian studi pustaka, karena penelitian ini menggunakan sumber utama yaitu jurnal dan artikel. Studi pustaka ini diartikan sebagai cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam satu penelitian. Metode penelitian yang digunakan melalui sosial media yang ada di kampus Al-Khairiyah seperti, Alkhairiyahonline, TV Alkhairiyah, Warga Alkhairiyah, All News Banten

Penelitian ini juga dilakukan dengan sumber primer melalui teknik pengumpulan data, observasi, yakni mengamati langsung bagaimana teknologi informasi digunakan, seperti penggunaan platform digital (website, aplikasi, media sosial) untuk menyebarkan nilai pendidikan Islam, kemudian wawancara mendalam, yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan staf kampus untuk memahami perspektif mereka terkait penggunaan teknologi informasi, yang selanjutnya dokumentasi, yakni mengumpulkan dokumen terkait, seperti konten yang disebarkan melalui teknologi informasi, laporan kegiatan kampus, atau artikel terkait.

Data dianalisis melalui reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk menemukan tema utama dengan mengidentifikasi bentuk teknologi

¹⁴ Bangkit Wisnu Furqon, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Perpustakaan Dan Lingkungan Kampus

Terhadap Prestasi Belajar ,” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7, no. 4 (2019): 346–353.

informasi yang digunakan di Kampus Al-Khairiyah Citangkil, kemudian menjelaskan kontribusi teknologi informasi dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas teknologi informasi dalam mendukung pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama pengembangan sumber daya manusia muslim yang berkualitas dan berperan penting dalam penguatan keimanan, akhlak, dan pemahaman terhadap ajaran Islam. Seiring berjalannya waktu dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, peran teknologi informasi dalam manajemen pendidikan Islam menjadi semakin penting. Pada dasarnya pendidikan Islam bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk membentuk budi pekerti, akhlak, dan budi pekerti sesuai dengan ajaran agama.

Sebelumnya, pembelajaran pendidikan Islam lebih bersifat tradisional, dengan metode pengajaran yang berbasis guru dan buku teks sebagai sumber informasi utama. Pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran pendidikan Islam telah mengubah

paradigma pembelajaran tradisional menjadi lebih dinamis, interaktif dan terjangkau. Salah satu manfaat utama teknologi informasi dalam konteks ini adalah dapat meningkatkan akses terhadap pendidikan Islam di berbagai belahan dunia.¹⁵

Perkembangan informasi pada milenium ketiga memang tidak dapat dibendung. Sumber informasi seperti media massa, radio, televisi, dan internet tersebar di berbagai belahan dunia. Jika masyarakat tidak mengikuti informasi terkini secara lokal dan global melalui media ini, mereka akan merasa ketinggalan. Berbagai fakta yang ada menunjukkan bahwa era globalisasi informasi dan kemajuan teknologi mengguncang nilai-nilai moral dan agama yang dianut oleh para pelajar, generasi muda dan masyarakat kita secara keseluruhan. Jelas kita tidak bisa menghentikan perkembangan globalisasi informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, namun bukan berarti kita tidak bisa menyaring dan memilih sesuai dengan semangat Ketimuran yang sarat dengan nilai-nilai agama dan budaya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi informasi, merupakan sebuah keniscayaan. Namun nilai-nilai spiritual akan menjadi filter yang efektif untuk

¹⁵ Abdul Kodir and Suklani, "Peran Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan

Islam," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 151–158.

menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, ketika mengajar berbagai jenis mata pelajaran di sekolah, guru hendaknya tidak hanya mengajar secara lisan, tetapi juga mengajarkan ilmu itu sendiri. Namun harus selalu diperhatikan dalam memberikan materi pembelajaran yang mengajarkan seseorang untuk berupaya membentuk karakter, sikap, akhlak, dan proses berpikir yang bercirikan ketakwaan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹⁶

Selain sekolah dan universitas, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berkembang. Pesantren-pesantren ini berkembang pesat dan muncullah pesantren salafi serta pesantren modern. Pondok Pesantren Al Khariya Titankil yang terletak di Kota Cilegon, Provinsi Banten, memiliki sejarah panjang dalam mengembangkan pendidikan Islam. Pondok pesantren ini didirikan dengan tujuan untuk melahirkan generasi muda yang berilmu, beriman dan berakhlak mulia. Sejak didirikan, pondok pesantren ini telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, baik dari segi sarana prasarana maupun metode pengajarannya.

Saat ini Pondok Pesantren Al-Khairiyah memadukan metode pengajaran tradisional seperti Sologan, Bandogan, dan Wetnan dengan metode modern seperti klasik, ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pondok Pesantren Pusat Al Khairiyah melakukan langkah-langkah inovatif dalam proses pembelajaran sebagai berikut: B. Integrasi teknologi informasi, penerapan metode pembelajaran aktif, dan pengembangan program pendidikan yang memadukan pengetahuan agama dan umum. Inisiatif-inisiatif tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren ini terus berupaya menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama namun juga kompeten di berbagai bidang kehidupan modern.¹⁷

Menurut Kyai Alwiyah: *"Penggunaan media sekarang sudah diterapkan, kita ada infokus ada komputer juga. Jadi para ustadz bebas menggunakan media itu selagi ingin memakainya pada saat mengajar. Kalau dulu kan gak ada media. Dulu ngajar juga masih pakai metode ceramah aja."*

Menurut Ustadz Yayat: *"Penggunaan media dan sarana pembelajaran sudah digunakan di Pondok Pesantren Al Khairiyah Pusat, walaupun*

¹⁶ Masfi Sya'fiatul Ummah, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.

¹⁷ Hefni Zain, "Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 3 (2024): 174–185.

*itu sangat jarang. Contohnya dengan menggunakan power point pada saat pembelajaran juga menggunakan infokus. Saya disini mengajar shorof, terkadang saya pakai infokus agar santri tidak jenuh pada saat belajar.*¹⁸

Berbagai fakta yang ada menunjukkan bahwa era globalisasi informasi dan kemajuan teknologi mengguncang nilai-nilai moral dan agama yang dianut oleh para pelajar, generasi muda, dan masyarakat kita pada umumnya. Jelas kita tidak bisa menghentikan perkembangan globalisasi informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, namun bukan berarti kita tidak bisa memilih sesuai dengan semangat ketimuran yang sarat dengan nilai-nilai agama dan budaya. Untuk itu ketahanan mental dan emosional pada diri siswa mutlak diperlukan. Memang benar kita tidak bisa lepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi informasi. Nilai-nilai spiritual tersebut akan menjadi filter yang efektif untuk menghadapi berbagai dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, ketika mengajar berbagai mata pelajaran di sekolah, guru tidak hanya menyampaikan apa yang disampaikan secara lisan. Kita tidak

hanya menyampaikan ilmunya saja, tetapi juga memberikan materi pendidikan.¹⁹

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan pola hitam putih dalam perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu Islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan wajib baik bagi laki-laki maupun perempuan dan bersifat seumur hidup atau seumur hidup. Pendidikan seumur hidup (lifelong education) dalam perspektif Islam mengembangkan potensi jasmani dan rohani untuk menjadi manusia seutuhnya (Muslim seutuhnya) berdasarkan nilai-nilai normatif Islam. Proses pendidikan menurut paradigma ini dapat berlangsung di lembaga rumah (informal), sekolah (formal), dan masyarakat. Hakikat dan makna pendidikan Islam adalah proses mendidik dan membimbing peserta didik hingga menjadi manusia dewasa sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Teknik pengajaran Islam di Al-Khairiyah tidak jauh dari tokoh kuncinya: Brigjen K.H. Shamun. Beliau adalah salah satu dari ribuan pejuang yang memegang peranan sangat penting di negeri ini pada saat itu. Dia adalah seorang pejuang, pendidik, dan politisi. Sebagai pejuang, Brigadir K.H. Shamun pernah aktif di beberapa gerakan seperti Peta, BKR dan

¹⁸ Rizky Agustian, "Pendidikan Agama Islam Di Pondok Sultan Maulana Hasanuddin Banten" (2018): 1–179.

¹⁹ Ummah, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title."

TRI. Sebagai seorang pendidik, beliau merupakan penggagas berdirinya Pondok Pesantren Al-Khairiyah. Pondok Pesantren ini masih eksis dan memiliki lebih dari 600 cabang di seluruh Indonesia, terdiri dari lembaga pendidikan tingkat TK, SD, SMP, dan SMA. Pesantren dan perguruan tinggi yang sebanding yaitu Universitas Al-Khairiyah (Universal) dan Universitas Sains Al-Khairiyah Talbiyah (STIT), seperti politikus Brigadir K.H. Shamuun pernah menjabat sebagai Bupati Serang dan menunjukkan dedikasinya terhadap birokrasi pemerintahan dengan mengungkapkan kepeduliannya terhadap pembangunan ekonomi melalui pendirian koperasi Bumi Putra sebagai sarana penunjang perekonomian umat. Oleh karena itu, Seminari Al-Khairiyah dapat dikatakan sebagai seminari modern pada masanya.

Terobosan K.H. Shamuun yang berani membawa ilmu pengetahuan umum ke dalam madrasah dan mengenalkan sistem persekolahan, mengantarkan Madrasah Al-Khairiya menjadi pelopor pembaharuan sistem pendidikan Islam di Banten. Dengan kata lain Madrasah Al-Khairiyah menjadi titik tolak reformasi sistem pendidikan Islam di Banten.²⁰

Peran teknologi informasi dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam

di Kampus Al-Khairiya Titankil dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan ajaran Islam melalui platform online seperti website, forum, dan aplikasi mobile. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengakses informasi tentang ajaran Islam kapan saja dan dimana saja.

Kedua, teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi interaksi dan diskusi antara mahasiswa dengan para profesional dan cendekiawan di bidang keislaman. Hal ini dapat dilakukan melalui webinar, seminar, dan diskusi online. Dengan cara ini, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan nilai-nilai yang dikandungnya.

Ketiga, teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam melalui media sosial. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagi informasi dan inspirasi mengenai nilai-nilai Islam di platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter. Dengan cara ini, nilai-nilai Islam dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas dan jangkauan nilai-nilai Islam dapat diperluas.

Namun perlu diingat bahwa teknologi informasi hanya dapat menjadi

²⁰ Rikil Amri et al., "Menggagas Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Perspektif Brigjend K . H . Syam ' Un" 5, no. 1 (2024): 143–149.

alat yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai pendidikan Islam jika digunakan secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini memerlukan komitmen dari pengelola kampus dan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi informasi secara efektif dan menggunakannya untuk kebaikan yang lebih besar. Teknologi informasi mempunyai potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Kampus Al Khairiyah Titankil. Melalui pemanfaatan teknologi secara efektif, kampus dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan responsif terhadap kebutuhan zaman.

SIMPULAN

Teknologi informasi telah menjadi sarana utama dalam mendukung penyebaran nilai-nilai pendidikan Islam di Kampus Al-Khairiyah Citangkil. Guru dan siswa memanfaatkan platform digital seperti media sosial, aplikasi pembelajaran, dan situs web untuk menyampaikan materi keislaman. Salah seorang guru menyatakan bahwa teknologi ini mempermudah penyampaian materi kepada siswa yang memiliki keterbatasan waktu untuk hadir langsung di kelas. Siswa juga mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi seperti Google Classroom dan WhatsApp Grup membantu mereka tetap

terhubung dengan nilai-nilai Islam meskipun berada di luar kampus.

Penggunaan teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Guru di Kampus Al-Khairiyah Citangkil menggunakan video ceramah, infografis islami, dan kuis online untuk menarik minat siswa. Seorang siswa menggambarkan pengalaman mengikuti pembelajaran daring sebagai “lebih menyenangkan karena bisa memutar ulang materi pelajaran kapan saja.” Ini memberikan fleksibilitas dan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.

Meskipun teknologi informasi menawarkan banyak kemudahan, terdapat beberapa tantangan yang dirasakan oleh guru dan siswa. Guru sering kali menghadapi kendala dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam konten teknologi yang relevan. Salah seorang guru berbagi, “Kami perlu lebih kreatif dalam menciptakan konten yang sesuai dengan ajaran Islam, tetapi juga menarik bagi siswa.” Sementara itu, beberapa siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi menghadapi kendala akses perangkat teknologi. Untuk mengatasi hal ini, pihak kampus menyediakan laboratorium komputer sebagai fasilitas bersama.

Peran teknologi informasi juga memberikan dampak positif terhadap

literasi digital guru dan siswa. Guru secara bertahap meningkatkan keterampilannya dalam menggunakan perangkat digital untuk menyampaikan nilai pendidikan Islam. Siswa pun merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi sebagai sarana belajar.

Untuk meningkatkan peran teknologi dalam penyebaran nilai pendidikan Islam, penting untuk memberikan pelatihan intensif kepada guru dalam pengelolaan teknologi dan pengintegrasian dengan materi Islam. Selain itu, diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai agar semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Rizky. "Pendidikan Agama Islam Di Pondok Sultan Maulana Hasanuddin Banten" (2018): 1–179.
- Al-Faid, Mahesa, and Lismawati Lismawati. "Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Agama Islam." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 11, no. 3 (2024): 1222–1234.
- Amri, Rikil, Aep Saepul Anwar, Program Studi, Sisten Komputer, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Program Studi, Sisten Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, and Universitas Pamulang. "Menggagas Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Perspektif Brigjend K . H . Syam ' Un" 5, no. 1 (2024): 143–149.
- Bangkit Wisnu Furqon. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Perpustakaan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar ." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 7, no. 4 (2019): 346–353.
- Hasbullah, Ahsan. "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.
- Hefni Zain. "Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Di Pondok Pesantren." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 3 (2024): 174–185.
- Jubaedah, Siti. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.
- Junaedy, Ahmad, Abu Huraerah, Abdurahman Wahid Abdullah, and Alimudin Rivai. "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia." *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 18 (2021): 133–146.
- Kodir, Abdul, and Suklani. "Peran Teknologi Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 151–158.
- Kosim, Nandang. "PENGEMBANGAN DAN APLIKASI PEMBELAJARAN PAI DI SD Oleh: Nandang Kosim 1." *Jurnal Qathrunâ*

- 2, no. 2 (2015).
- Lailan, Alfina. "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 7 (2024): 3257–3262.
- Nandang Kosim. "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Purwanto, Yedi, Muhamad Taufik, and Asep Wawan Jatnika. "Peran Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Dakwah Mahasiswa The Role Of Iinformasi Teknologi In The Preaching Development To University Student." *Institut Teknologi Bandung* 16, no. 1 (2017): 94–109.
- Royhatudin, Aat. "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHa LABUAN PANDEGLANG." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.
- Royhatudin, Aat dan Agus Hidayatullah. "KONTIRBUSI NILAI-NILAI KESANTRIAN DALAM DUNIA GLOBAL." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 10–24.
- Royhatudin, Siti Maryam dan Aat. "RELEVANSI KEBIJAKAN PENDIDIKAN NASIONAL DAN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM (Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis Digital Di MTs Masyariqul Anwar Caringin)." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 12–25.
- Royhatudin, Aat. Abdul Mujib, Naf'an Tarihoran. "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic." *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.
- Syihabudin, Kosasih; Agus Hidayatullah. "PENGUATAN LITERASI BERAGAMA BAGI PESERTA DIDIK DI MADRASAH." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 38–46.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する分散構造分析Title." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.